

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Saham**

Saham ialah bukti kepemilikan terhadap suatu entitas yang dapat diperjualbelikan. Menurut (Rahayu, 2016) ada beberapa jenis saham yaitu berdasarkan kemampuannya serta kinerjanya, diantaranya:

1. Jenis saham berdasarkan kemampuannya
  - a. Saham biasa yakni suatu saham yang bisa diklaim berdasarkan dari keuntungan dan kerugian yang ada pada suatu perusahaan. Apabila terjadi kebangkrutan pada entitas tersebut, maka sebagian besar kerugian ditanggung oleh pemegang saham sebesar investasi pada saham tersebut.
  - b. Saham preferen yakni suatu saham yang mana nilai pembagian labanya tergolong tetap. Saham ini hampir sama dengan obligasi karena pemegang saham bisa melakukan klaim atas laba dan aktiva sebelumnya serta memiliki hak tebus yang dapat dipertukarkan dengan saham biasa selama masa berlaku devidennya tetap.
2. Jenis saham berdasarkan kinerjanya
  - a. *Blue Chip Stocks* yakni jenis saham yang banyak diburu investor karena berasal dari perusahaan terpercaya dan terkenal dikalangan pembisnis lainnya serta memiliki pendapatan yang stabil dalam membayar dividen walaupun harga per lembar sahamnya mahal.

- b. *Income stocks* yakni jenis saham yang mampu dalam memberikan deviden yang besar.
- c. *Growth Stocks* yakni jenis saham yang memiliki kemampuan berkembang lebih cepat dibandingkan saham yang lainnya, jika diukur dalam bidang yang sama.
- d. *Speculative stocks* yakni jenis saham yang terdapat deviden yang besar di masa datang yang bisa diperjualbelikan oleh Bursa Efek.
- e. *Counter cyclical stocks* yakni jenis saham yang sangat sentan terhadap kondisi ekonomi karena sifatnya yang fluktuasi.
- f. *Emerging Growth Stock* yakni jenis saham yang berasal dari perusahaan kecil, namun lebih tangguh serta cenderung tidak terpengaruh dengan kondisi ekonomi yang naik turun maupun adanya resesi.
- g. *Defensive Stocks* yakni jenis saham yang tidak terpengaruh dengan adanya kondisi resesi. Umumnya, saham ini berasal dari perusahaan yang bergerak pada industri harian manusia yang daya belinya cenderung stabil di setiap harinya.

Setiap saham yang diinvestasikan, pastinya akan memperoleh manfaat dan keuntungan didalamnya yaitu diantaranya sebagai berikut:

1. Dividen ialah keuntungan investasi yang dibayarkan langsung kepada pemegang saham dari pendapatan entitas yang dapat dicairkan atau diinvestasikan kembali.

2. *Capital Gain* yakni keuntungan dari harga jual yang lebih tinggi daripada harga beli.
3. Saham bonus, saham yang dibagikan perusahaan kepada para pemegang saham yang diambil dari agio saham.
4. Agio saham, selisih antara harga jual terhadap harga nominal pada saat entitas melakukan penawaran umum dipasar perdana.

Selain terdapat manfaat dan keuntungan saat berinvestasi, tentu juga ada risiko yang akan diperoleh diantaranya ialah:

1. Risiko suku bunga yaitu risiko yang disebabkan oleh perubahan suku bunga, dimana suku bunga mengalami peningkatan yang mengakibatkan penurunan pada harga sekuritas.
2. Risiko pasar yaitu fluktuasi pasar secara keseluruhan yang mempengaruhi tingkat pengembalian suatu investasi.
3. Risiko finansial yaitu risiko yang berhubungan dengan keputusan perusahaan untuk menggunakan hutang dalam membiayai aset perusahaan.
4. Risiko likuiditas yaitu kesulitan untuk membeli atau menjual aset pada harga yang wajar dan dalam jangka waktu yang panjang.
5. Risiko bisnis yaitu risiko yang berkaitan dengan karakteristik dari industri dimana perusahaan beroperasi.
6. Risiko nilai tukar mata uang yaitu risiko yang berkaitan dengan fluktuasi nilai tukar mata uang domestik (tempat perusahaan beroperasi) dengan nilai mata uang negara lainnya.

## 2.2. Rasio Profitabilitas

Kasmir (dalam Markonah, Salim, and Franciska, 2020), untuk mengukur kapasitas entitas dalam meraih profit serta memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang diperoleh dari keuntungan penjualan dan penghasilan investasi. Manfaat dari rasio profitabilitas diantaranya ialah menghitung atau mengukur keuntungan yang diperoleh perusahaan untuk satu periode tertentu, menilai posisi laba perusahaan di tahun sebelumnya dan tahun saat ini dan menghitung pertumbuhan laba dari waktu ke waktu. Rasio profitabilitas yang dipakai pada riset ini ada *Return On Equity* dan *Earning Per Share*.

1. ROE digunakan untuk menghitung laba bersih sesudah pajak dengan ekuitas. Entitas dikatakan baik, bila ROE yang diperoleh tinggi. Rumus *Return On Equity* adalah:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\% \quad \text{Rumus 2.1 Rumus Return On Equity}$$

2. Laba per lembar saham bisa dijadikan pengukur keberhasilan manajemen saat meraih keuntungan bagi penanam modal. Rendahnya nilai EPS menjadikan manajemen pada entitas tersebut belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham dan sebaliknya tingginya nilai EPS berarti kesejahteraan pemegang saham meningkat dengan pengertian lain bahwa tingkat pengembalian tinggi. Rumus *Earning Per Share* adalah:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Biasa yang Beredar}} \quad \text{Rumus 2.2 Rumus Earning Per Share}$$

### 2.3. Rasio *Leverage*

Kasmir (dalam Markonah et al., 2020), dapat memperkirakan sebatas mana entitas mengelola hutangnya untuk membiayai aset dan beban. Manfaat dari rasio *leverage* diantaranya ialah untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor), untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga) dan untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal. Rasio *leverage* dalam riset ini yaitu *Debt to Equity Ratio* yang berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan serta untuk mengetahui jumlah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan uang. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rumus yang dipakai adalah sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\% \quad \text{Rumus 2.3 Rumus Debt to Equity Ratio}$$

### 2.4. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian terdahulu

NO	Nama Peneliti	JudulPeneliti	HasilPenelitian
1	(Mortigor Afrizal Purba, 2019)	Pengaruh <i>Earning Per Share, Deviden Per Share</i> , dan <i>Financial Leverage</i> Terhadap Harga Saham pada Perusahaan <i>Food and Beverage</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. EPS dan DPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.</li> <li>2. <i>Financial Leverage</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.</li> <li>3. EPS, DPS dan <i>Financial Leverage</i> secara</li> </ol>

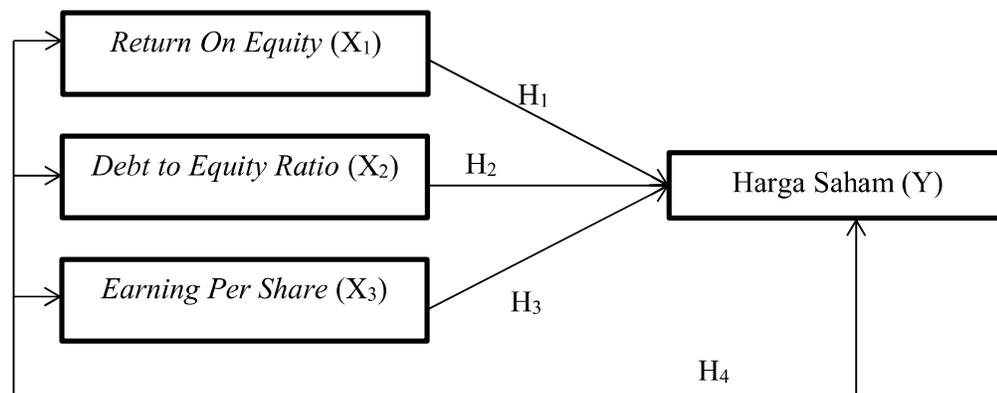
## Lanjutan

			bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
2	(Rosdian Widiawati Watung, 2016)	Pengaruh <i>Return On Asset</i> (ROA), <i>Net Profit Margin</i> (NPM), dan <i>Earning Per Share</i> (EPS) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015	1. ROA, NPM, EPS berpengaruh signifikan terhadap hargasaham, secara simultan dan parsial.
3	(Pande Widya Rahmadewi, 2018)	Pengaruh EPS, PER, CR, dan ROE Terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia	1. EPS, PER, CR, dan ROE secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
4	(Vera Ch. O. Manoppo, Bernhard Tewal, 2017)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , DER, dan NPM Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di BEI	1. CR, DER, ROA dan NPM secara simultan berpengaruh terhadap harga saham. 2. CR, DER, ROA dan NPM secara simultan berpengaruh terhadap harga saham. 3. ROA dan NPM secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
5	(Khairudin, 2017)	Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas, <i>Debt to EquityRatio</i> (DER), dan <i>Price to Book Value</i> (PBV) Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Indonesia	1. Rasio profitabilitas ( <i>Return On Equity</i> , <i>Earning Per Share</i> ) dan <i>Price to Book Value</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. 2. <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.
6	(Sha, 2015)	Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, <i>Net Profit Margin</i> , <i>Return On Equity</i> , dan <i>Price to Book Value</i> Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan	1. Kebijakan dividen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. 2. Likuiditas, NPM, ROE, dan PBV tidak

## Lanjutan

		Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010-2013	berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
7	(Lia Rosalina dan Tokit Masditok, 2017)	Pengaruh <i>Return On Asset</i> (ROA), <i>Return On Equity</i> (ROE), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) dan <i>Earning Per Share</i> (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Transportasi di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016	1. <i>Return On Asset</i> (ROA), <i>Return On Equity</i> (ROE), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), <i>Earning Per Share</i> (EPS) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham 2. <i>Return On Asset</i> (ROA) dan <i>Earning Per Share</i> (EPS) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

## 2.5. Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1 Kerangka pemikiran

## 2.6. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap suatu masalah harus dibuktikan kebenarannya. Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H<sub>1</sub> : *Return On Equity* diduga berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H<sub>2</sub> : *Debt to Equity Ratio* diduga berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H<sub>3</sub> : *Earning Per Share* diduga berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H<sub>4</sub> : *Return On Equity, Debt to EquityRatio, dan Earning Per Share* diduga secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.